

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama *rahmatan lil alamin* dimana dalam hal ini menghasilkan rahmat ataupun karunia untuk semua alam dunia. Islam diturunkan oleh Allah SWT lewat perantara Rasulullah untuk menata kehidupan umat manusia yang didalam ajarannya bersifat fleksibel serta umum dan meruang serta mewaktu. Ajaran yang didalamnya tidak bisa terbebas dari al- Quran serta as- Sunnah. Islam menata aturan umat manusia sealam dunia baik aktivitas duniawi ataupun ukhrowi serta pula sanggup buat menanggapi bermacam tantangan di tiap era.¹

Agama Islam jadi salah satunya agama yang dibuat prinsip, aturan, pedoman untuk pemeluk mukmin. Pada agama ini umat manusia hendak memahami Allah dengan metode pendekatan diri lewat ibadah *maghdah*, serta paham akan ibadah *ghairu maghdah* salah satunya lewat aktivitas muamalah(berkaitan dengan insan yang lain semacam berhubungan, sosial- kebudayaan, politik, eksploitasi teknologi dan dalam aspek perekonomian), ataupun ikatan orang dengan alam.

Berdialog terpaut muamalah dalam aktivitas perekonomian, disini Islam pula memandang serta menelaah permasalahan perekonomian itu. Sebab dalam aspek ekonomi tersebut menjadi salah satu bagian terutama dari kehidupan orang yang bisa dipertanggung jawabkan di bumi serta alam baka, dimana dalam ajaran agama ini menata supaya orang terletak pada jalur yang lebih bagus. Ekonomi kerap kali jadi sinaran perhatian masing- masing negeri tidak bebas oleh Indonesia sendiri. Bersumber pada Badan Pusat Statistik, tahun 2010 dipaparkan kalau:

“Bersumber pada riset BPS pada tahun 2010, Indonesia memiliki total masyarakat 237. 641. 326 juta jiwa. Namun mengalami pertumbuhan dekat lebih dari 260 juta masyarakat pada tahun 2017, dengan 90% masyarakat

¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani, 2003), 4.

Indonesia merupakan memeluk Islam."²

Berkaitan dengan data diatas bahwa semakin jelas bahwa mayoritas penduduk di Indonesia beragama Islam serta pula laju perkembangan sumber energi manusianya smakin besar dari tahun ketahun. Dengan tingginya nilai perkembangan yang terdapat apabila tidak diajari dengan tingkatan jumlah mkanusia sehingga dapat menimbulkan permasalahan sosial salah satunya kemiskinan.³ Terdapat berbagai penyebab kemiskinan diantaranya minimnya SDM untuk mengolah SDA yang ada dan kurangnya pemerataan pembangunan yang dijalankan pemerintah terhadap masyarakat.

Guna mengatasi kemiskinan maka perlunya upaya pemberdayaan masyarakat baik di desa maupun kota. Adapun upaya pemberdayaan masyarakat tersebut seharusnya dilakukan oleh semua elemen yang ada baik masyarakat, lembaga desa, pemerintah desa maupun pemerintah itu sendiri dengan cara saling kerjasama dan keterlibatan. Disini masyarakat perlu untuk diterlibatkan dalam setiap aksi pembangunan agar mereka bisa mandiri dan sejahtera.

Pada era globalisasi yang semakin canggih akan teknologi dan sebagainya, sebagai suatu bangsa maka ada tuntutan dalam hal memandirikan SDM yang ada agar mampu dalam persaingan. Tentu saja dalam hal memandirikan masyarakat yang ada maka perlunya proses yang panjang, dimana perlunya tahap untuk merubah suatu sistem yang sebelumnya tidak berdaya menjadi berdaya dan sejahtera. Melalui upaya pemberdayaan masyarakat yang berarti masyarakatnya secara tidak langsung maupun langsung akan mendapatkan arahan dan bimbingan serta diajak untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan. Masyarakat akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya menuju ke kehidupan yang lebih baik.

Hakikatnya pemberdayaan warga merupakan sesuatu

² Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), 23.

³ Evi Rahmawati dan Bagus Kisworo, "Peran Pendamping dalam Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan," *Journal of Non formal Education and Community Empowerment*", Vol 1 No 2 (2017), 162. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019.

cara yang dimana warga khususnya mereka yang kurang mempunyai akses pada sumber daya pembangunan didorong buat kian mandiri dalam meningkatkan kehidupan mereka. Dalam cara ini, warga di bantu guna menelaah keperluan, permasalahan serta kesempatan pembangunan serta perikehidupan mereka sendiri. Salain itu mereka menemukan solusi yang tepat dan mengakses sumberdaya yang diperlukan, baik sumberdaya eksternal maupun sumber daya milik masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat juga merupakan suatu proses mengajak atau membawa masyarakat agar dapat melakukan sesuatu (*enabling people to dosomething*).⁴

Adapun upaya pemberdayaan masyarakat, salah satunya yang ada di Desa Kauman Kecamatan Kota Kudus Kabupaten Kudus. Di desa Kauman terdapat upaya pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui falsafah gusjigangdalam — upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Sebelum berbicara tentang Desa Kauman, alangkah baiknya kita mengenal kec Kota Kudus Kab Kudus. Kudus merupakan salah satu wilayah bagian dari Propinsi Jateng dengan 42.516 ha yang terdiri dari 9 kecamatan 132 desa dan 747.488 jiwa pada tahun 2017. Kudus memiliki batas- batastertentu diantaranya sebelah utara Gunung Muria, selatan berbatasan dengan Demak, timur berbaasan dengan Pati, barat berbatasan dengan Jepara.

Kudus dikenal dengan ragam istilah diantaranya kota santri, kota kretek, kota wali, kota budaya yang beraneka ragam diantaranya tradisi buka luwur Sunan Kudus, tradisi lisan atau cerita rakyat, identik dengan rumah joglo yang ada di Desa Kauman, adat istiadat melarang penyembelihan sapi, cagar budaya seperti menara Kudus, adanya makam Sunan Kudus dan Sunan Muria.

Dalam hal ini masyarakat wilayah Kudus harus mempertahankan tradisi dan kebudayaannya. Disini peneliti memilih lokus di Desa Kauman dengan berbagai alasan karena di desa ini identik dengan tradisi yang masih kental yakni ikut

⁴ Ilona vicenovie Oisina Situmeang, *Corporate Social Responsibility Dipandang Dari Perspektif Komunikasi Organisasi*, (Yogyakarta: Ekuilibra, 2016). 88.

berpartisipasi dalam kegiatan kepengurusan makam Sunan Kudus, buka luwur dan pelestarian adat istiadat dapat dilihat dalam pembangunan rumah perkampungan yang padat dengan jalan yang sempit, rumah lazim bertembok tinggi sebagai pembatas dengan rumah tetangga, serta penerapan filosofi gusjigang dalam kegiatan berdagangnya.

Desa Kauman ialah salah satu desa yang terletak di kota Kudus bagian barat (kudus kulon) yang didalamnya terdapat Menara Kudus dan Masjidil Aqsha peninggalan Syaikh Jafar Shadiq (Sunan Kudus). Desa Kauman, Kecamatan Kota Kabupaten Kudus hampir separuh wilayah desa yang ada menjadi milik yayasan Yayasan Masjid Menara dan Makam Sunan Kudus (YM3SK) terdiri Masjid alAqsha serta Menara Kudus, lingkungan Makam Sunan Kudus, serta tanah bersama gedung yang dipakai sekretariat YM3SK. Dengan cara geografis, Dusun Kauman Menara Kudus bertetangga dengan sebagian dusun, yang diketahui Area Menara Kudus. Sisi selatan berbatasan dengan Dusun Janggalan(dipisahkan oleh jalur penting, jalur Sunan Kudus, terdapat 13 RT dengan 2 RW), sisi utara berbatasan dengan Dusun Kerjasan (dipisahkan dengan gang Desa Kenepan, terdapat 11 RT, 3 RW), sisi barat berbatasan dengan Dusun Damaran (dipisahkan oleh Jalur ZE Subhan), serta sisi timur berbatasan dengan Dusun Langgar Dalem (dipisahkan oleh Jalur Menara Kudus, terdapat 3 RW, 10 RT).⁵

Pada tahun 2022, Desa Kauman berpenduduk 397 kepala keluarga (KK). Data Desember 2022, Rt.1 (Gang Menara 1) ada 55 KK, RT. 2 (gang Menara 2) ada 40 KK, Rt.3 (gang Menara 3) ada 57 KK, jumlah warga se-RW (sedesa) ada 413 jiwa, 245 KK. Desa Kauman menjadi salah satu desa yang terkenal sebagai salah satu desa yang terdapat banyak pondok pesantren dengan strata para ulama'ustadz, guru, saudagar dan pengusaha yang kaya raya. Terlihat dalam kegiatan sehari-harinya banyak kegiatan pengajian baik buat ibu- ibu, bapak- bapak, ataupun kanak- kanak serta sebagai

⁵ Moh Rosyid, "Mempertahankan Tradisi Studi Budaya Di Kampung Kauman Menara Kudus", *Jurnal Patanjala*, Vol. 11, No. 2 (2019), 310, *Diakses pada 18 Oktober 2020*, <https://www.researchgate.net/publication/335235713>

tempat untuk berwisata religi ke makam Sunan Kudus.

Melihat hal tersebut peneliti merasa terpicit mau melaksanakan penelitian di desa Kauman dengan berbagai alasan. Pertama, masyarakat Desa Kauman telah mengelola beberapa wisata religi sehingga mewujudkan upaya pemberdayaan masyarakat. Kedua, dengan adanya wisata religi Sunan Kudus di Desa Kauman sering kali terlihat sebagian masyarakat ada yang masih bersikap individual dan kurang menyatukan pendapat dalam mematuhi peraturan yang di kelola pengurus makam. Ketiga, masih rendahnya pola pikir masyarakat Desa Kauman yang lebihmengarah hanya pada strata tertentu. Keempat, sering kali dijumpai para pedagang yang tidak mau menutup lapaknya pada saat adzan tiba, disini belum mencerminkan makna wisata religi yang sejati.

Desa wisata religi menjadi salah satu upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Kauman yang lebih menitik beratkan pada kegiatan *entrepreneur*. Bentuk pemberdayaan masyarakat Islam bagi masyarakat sekitar makam Sunan Kudus dengan mengelola wisata religi Sunan Kudus dimana ada beberapa aset-aset peninggalan dari dakwah Sunan Kudus yang perlu dilestarikan. Berdagang disekitar area makam Sunan Kudus juga sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat Islam, dengan begitu akan meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman Kudus. Pengelolaan desa wisata religi bertujuan buat melindungi serta menjaga aset dari Sunan Kudus serta melanjutkan ajaran yang dibawa oleh Sunan Kudus serta buat kemajuab perekonomian dusun dan masyarakat.

Berkaitan dengan data yang ada maka penulis mengasumsikan bahwa Desa Kauman sebagai salah satu desayang telah menerapkan upaya pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sehingga diperoleh judul "**Pemberdayaan Masyarakat Islam Melalui Wisata Religi Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus**".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam tata cara kualitatif tidak cuma memutuskan penelitiannya bersumber pada variable penelitian,

namun totalitas suasana sosial yang diawasi lewat pandangan pelakon (*actor*), kegiatan (*activity*), ataupun tempat (*place*) yang berhubungan dengan cara sinergis.⁶ Dalam hal ini fokus penelitian yang dilakukan peneliti tertuju kepada masyarakat di Desa Kauman dan pengurus wisata religi Sunan Kudus sebagai pelaku, dengan aktivitas pemberdayaan masyarakat Islam melalui wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan yang bertempat di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

C. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang diatas, sehingga yang jadi permasalahan utama dalam penelitian ini merupakan yakni:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat Islam melalui wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat masyarakat di Desa Kauman dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui desa wisata religi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penyusunan skripsi ini yakni:

1. Menjelaskan pemberdayaan masyarakat Islam melalui wisata religi dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.
2. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat masyarakat di Desa Kauman dalam upaya pemberdayaan masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat serta hasil dari penelitian ini diinginkan bisa membagikan khasiat bagus dengan cara teoritis ataupun dengan cara efisien.

1. Segi Teoritis

Adapun segi teoritis, penelitian ini diinginkan dapat untuk menambah pengetahuan maupun perkembangan keilmuan bagi para peneliti selanjutnya dalam aspek pemberdayaan masyarakat Islam melalui wisata religi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

dalam meningkatkan kesejahteraan di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

2. **Seji Praktis**

Adapun manfaat praktis yang dapat peneliti berikan adalah :

- a. Bagi masyarakat Desa Kauman, agar ikut berpartisipasi dalam kegiatan apapun yang berhubungan dengan wisata religi Sunan Kudus.
- b. Bagi pemerintah setempat, diharapkan memberikan dukungan baik moril maupun material dan ikut merawat, kebudayaan dan potensi-potensi yang ada di Desa Kauman agar tetap lestari serta mengenalkan keseluruhan manca negara.
- c. Sumber data untuk yang menginginkan terpaut dengan para peneliti agar mampumempermudah danmelancarkan analisisnya.

F. **Sistematika Penulisan**

Sistem penyusunan ide skripsi yang pengarang seleksi dalam menata informasi penelitian deskriptif dibagi jadi 5 bab yang saling berkaitan sesuai dengan tujuan penelitian dari pengarang supaya tidak terjadi sesuatu penyimpangan dari tujuan penelitian itu. Ada pula pembagian sistematika penulisannya yakni:

1. Bagian awal

Bagian ini terusun dari halaman judul, pengesahan, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel.

2. Bagian isi

Bagian ini tersusun dari 3 bab antara bab satu dengan lain saling berkaitan sebab ialah satu keterpaduan yang utuh. Ada pula ketiga ayat itu yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjabarkan tentang Latar belakang, Fokus penelitian, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori dan kajian teori yang relevan dengan permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang terdiri pemberdayaan masyarakat Islam, wisata religi, kesejahteraan. Pada ayat ini pula muat kesusastraan tulisan- tulisan hasil riset terdahulu yang dipakai selaku bonus informasi semacam, junal serta skripsi selaku pembeda penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang dicermati penulis, serta pada bab ini pula bermuatan mengenai kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menarangkan mengenai tata cara penelitian yang dipakai pengarang dalam melaksanakan penelitian, ialah terdiri dari tipe serta pendekatan, setting riset, sumber informasi, pengetesan kesahan informasi, dan metode analisa informasi.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

Bab ini penulis menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penelitian, dan analisis data tentang sejarah Desa Kauman, wisata religi, letak geografis Desa Kauman, struktur pengurus, visi misi, program kerja, upaya pemberdayaan masyarakat Islam dalam meningkatkan kesejahteraan, faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan masyarakat melalui wisata religi di Desa Kauman Kecamatan Kota Kabupaten Kudus.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri dari simpulan hasil peneliian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini bermuatan mengenai catatan pustaka yang terdiri dari rujukan yang berkaitan dalam penelitian yang dipakai buat membongkar kasus pengarang. Pada bagian ini pula bermuatan lampiran-lampiran buat memenuhi informasi pada penelitian.

